**BAB III
METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai objek serta metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta menjelaskan tentang indikator dan kriteria di dalam variabel dependen dan independen yang menjadi dasar dalam penyusunan kuesioner.

Akan dijelaskan pula tentang teknik yang diambil dalam menganalisis data kuesioner yang didapat oleh penulis, seperti Skala Likert, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis yang akan diolah di dalam program *IBM SPSS Statistics 20.0*.

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta dengan periode penelitian tahun 2018.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Cooper dan Schindler (2017:148), terdapat beberapa desain penelitian yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah dan hipotesis serta tujuan akhirnya adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah tersebut.

1. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi, karena peneliti memperoleh data melalui survey menggunakan kuesioner, dimana metode ini adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki.

1. Pengendalian Variabel oleh Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari desain eksperimental. Dalam desain ini variabel atau data yang diperoleh diolah untuk dianalisis.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam studi deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan, memaparkan, menganalisis fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

1. Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, karena penelitian ini dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu.

1. Ruang Lingkup Topik Pembahasan

Berdasarkan ruang lingkup topik pembahasan, penelitian ini termasuk dalam studi kasus, dimana studi kasus merupakan penelitian mengenai suatu objek tertentu, termasuk lingkungan dan kondisi objek yang diteliti.

1. Lingkup Penelitian

Berdasarkan lingkup penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena peneliti membagikan kuesioner dengan media *Google Drive* dan disebarkan dengan mengirimkan *e-mail* kepada auditor lalu disebarkan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.

1. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan batasan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian awal yang selanjutnya akan dipakai pada penelitian ini sebagai pedoman untuk mencari data dan informasi di lapangan menggunakan data primer.

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah “Pendeteksian Kecurangan”. Pendeteksian kecurangan adalah upaya dalam mendeteksi suatu kasus apakah mengandung unsur kecurangan atau tidak.

**Tabel 3.1**

**Indikator Pendeteksian Kecurangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pertanyaan** |
| Pendeteksian Kecurangan | Mendeteksi Kecurangan | Memenuhi unsur penyalahgunaan kewenangan | Seseorang yang menyalahgunakan kewenangan yang dimilikinya dapat dikatakan melakukan kecurangan |
| Seorang auditor yang banyak menemukan kerugian dan melakukan penyimpangan dapat dikatakan melakukan kecurangan. |
|  |  | Kesempatan atau sarana karena jabatan atau kedudukan | Seorang auditor yang memiliki jabatan lebih tinggi lebih mungkin dalam melakukan kecurangan |
|  |  | Melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi dengan merugikan pihak lain | Seseorang yang dengan sengaja melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi dengan merugikan pihak lain berarti telah melakukan *fraud* |

Sumber: Indikator dikutip dari Masrizal (2010)

1. **Variabel Independen**

Variabel independen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah “Pengetahuan dan Pengalaman Auditor”. Pengetahuan dan pengalaman auditor merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit. Karena pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi penilaian yang diambil auditor.

**Tabel 3.2**

**Indikator Pengetahuan Auditor**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pertanyaan** |
| Pengetahuan Auditor | Keterampilan, Keahlian dan Pendidikan | Tingkat pendidikan | Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan memiliki pengaruh dalam menganalisa sebuah kasus kecurangan |
|  |  | Pelatihan yang dimiliki | Seorang auditor yang mengikuti pelatihan akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisa sebuah kasus kecurangan |
|  |  | Keahlian dalam melaksanakan tugas secara cekat, cepat dan tepat | Seorang auditor yang memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas secara cekat, cepat dan tepat akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menemukan unsur kecurangan |

Sumber: Indikator dikutip dari Masrizal (2010)

**Tabel 3.3**

**Indikator Pengalaman Auditor**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pertanyaan** |
| Pengalaman Auditor | Jam Terbang Tinggi | Lamanya bekerja sebagai auditor | Seseorang yang sudah lama bekerja sebagai auditor akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kecurangan |
|  |  | Banyaknya penugasan yang telah diselesaikan | Seorang auditor yang telah menyelesaikan banyak penugasan akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kecurangan |
|  |  | Jenis perusahaan yang telah ditangani | Auditor yang telah menangani berbagai jenis perusahaan akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kecurangan |

Sumber: Indikator dikutip dari Masrizal (2010)

Dalam mengukur variabel dependen dan variabel independen penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta untuk memberikan jawaban. Responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap *item-item* pernyataan dengan memilih jawaban dengan rentang skor satu (1) sampai lima (5). Perincian skor mulai dari yang terendah sampai tertinggi adalah sebagai berikut:

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

3 = R (Ragu-ragu)

4 = S (Setuju)

5 = SS ( Sangat Setuju)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015:137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media *Google Drive* dan disebarkan dengan mengirimkan *e-mail* kepada auditor lalu disebarkan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta.

Penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:87), dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih baik 10 kali) lebih besar dari jumlah variable dalam studi tersebut.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan:

1. **Skala Likert**

Menurut Ghozali (2016:47), skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Pendapat Responden**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Pendapat |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Ragu-ragu atau Netral |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

 Sumber: Ghozali (2016)

1. **Uji Kualitas Data**

Di dalam pengujian kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak dua kali. Yang pertama akan dilakukan pra-kuesioner kepada sampel 30 responden. Jika semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel, maka seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk tahap kedua, yaitu pengumpulan data kuesioner kepada 100 responden.

1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson’s Product Moment Coefficient r dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016:53), yaitu jika r hitung > r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (*α*). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:47).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan digunakan adalah:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu residu dikatakan berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2016:154).

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016:103).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Spearman’s Rho*. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2016:93), analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih (variabel independen terhadap variabel dependen). Persamaan regresi berganda dirumuskan:

**PK = α + β1PNG + β2PGL + ε**

Keterangan:

PK : Pendeteksian Kecurangan

α : Konstanta Regresi

β1, β2 : Koefisien Regresi

PNG : Pengetahuan Auditor

PGL : Pengalaman Auditor

ε : *Error*

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (tolak H0). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana tidak tolak H0.

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui:

1. **Koefisien Determinasi Majemuk (R2)**

Koefisien Determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dua sifat koefisien determinasi, yaitu:

1. R2 selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
2. Batasnya adalah 0 ≤ R2 ≥ 1, dimana:
3. Jika R2 = 0, berarti variabel independen (X) tidak menjelaskan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Y)
4. Jika R2 = 1, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen (Y) secara sempurna. Semakin R2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y).
5. **Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh terhadap tingkat kesalahan yang digunakan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka model regresi dapat digunakan.
2. Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan.
3. **Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Adapun hipotesis penelitian iniadalah sebagai berikut:

1. **Variabel Pengetahuan Auditor**
* H01 : β1 = 0, artinya bahwa variabel pengetahuan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan.
* Ha1 : β1 > 0, artinya bahwa variabel pengetahuan auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan.
1. **Variabel Pengalaman Auditor**
* H02 : β2 = 0, artinya bahwa variabel pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan.
* Ha2 : β2 > 0, artinya bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) ≥ 0,05 (α = 5%), maka tidak tolak H0
2. Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) < 0,05 (α = 5%), maka tolak H0